

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permasalahan kota pada transportasi khususnya kemacetan sudah menjadi isu masyarakat ibukota Jakarta dalam menghadapinya, kemacetan yaitu situasi dimana terhentinya bergerak kendaraan dari jalur jalan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kota Jakarta menempati posisi 10 dari 416 negara sebagai kota kemacetan terpadat di dunia menurut *Tom-Tom Traffic Index* (2020).

Penyebab kemacetan terjadi karena berbagai faktor, seperti kapasitas lebar jalan belum sesuai, volume kendaraan melebihi kapasitas jalan, perbaikan jalan sehingga jalur jalan dipersempit, kurangnya moda angkutan umum, dan pelanggaran pengendara (lawan arah dan parkir sembarangan). Faktor tersebut menimbulkan dampak negatif seperti pemborosan bahan bakar, pemborosan waktu, populasi udara, dan dapat menimbulkan pemanasan global.

Upaya pemerintah mengatasi kemacetan yaitu dengan menerapkan konsep kawasan berorientasi transit (TOD) dengan kebijakan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Transportasi Jabodetabek (Perpres No.55 Tahun 2018). Dalam rencana mengembangkan kawasan berorientasi transit, kawasan TOD akan memfokuskan lima aspek transportasi seperti konektivitas, ahli moda, angkutan umum massal, pejalan kaki, dan pesepeda. Dengan konsep ini maka akan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi karena TOD sendiri memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi angkutan umum, pengeluaran modal yang murah, peningkatan peminat pejalan kaki, serta mengoptimalkan kembali kawasan pusat kota.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI Jakarta) merencanakan 24 titik kawasan TOD yang telah diatur dalam kebijakan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur (Perpres No.60 Tahun 2020) dalam sistem jaringan perkeretaapian, lokasi yang direncanakan untuk kawasan TOD

adalah Balaraja, Baranangsiang, Bekasi, Bekasi Timur, Blok M, Bogor, Cibinong, Cikarang, Cinere, Jurangmangu, Depok Baru, Dukuh Atas, Grogol, Jakarta Kota, Kampung Rambutan, Lebak Bulus, Pasar Senen, Poris Tangerang, Rawa Buaya, Rawa Buntu, Tanah Abang, Tanjung Priok, Dan Tigaraksa.

Untuk melancarkan kebijakan dalam peraturan presiden, pemerintah pusat seperti Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Perhubungan, dan Pemprov DKI Jakarta akan merencanakan penataan kawasan stasiun dengan konsep stasiun terpadu berbasis kereta rel listrik (KRL) atau *commuter line*. KRL adalah layanan perkeretaapian yang telah beroperasi di wilayah Jabodetabek, KRL mempunyai beragam manfaat sebagai pendukung mobilitas bagi masyarakat daerah menuju sub-pusat perkotaan maupun sebaliknya, mengurangi dampak dari kemacetan, mengurangi emisi gas pada kendaraan dan polusi di Jakarta dan sekitarnya.

Terdapat empat stasiun yang direncanakan, yaitu Stasiun Tanah Abang, Stasiun Sudirman, Stasiun Pasar Senen, Dan Stasiun Juanda. Penataan ini bertujuan untuk menciptakan stasiun terpadu serta kawasan terintegrasi antar moda, contohnya di Stasiun Tanah Abang. Penataan Stasiun Tanah Abang disusun oleh Pemprov DKI Jakarta yang berkerja sama dengan PT. KAI dan PT. MRT Jakarta dengan tujuan untuk meningkatkan konektivitas angkutan umum massal seperti *commuter line*, trans Jakarta, mikro trans, bajaj, dan ojek online.

Stasiun Tanah Abang adalah stasiun besar di Jakarta Pusat dengan kepadatan penumpang yang mengalami kenaikan setiap tahun, terletak di kawasan primer perdagangan dan jasa berdasarkan RTRW sebagai kawasan pusat grosir tekstil terbesar di Indonesia, Stasiun Tanah Abang merupakan stasiun dengan tipe b berbasis *commuter line* yang akan dikembangkan kawasan stasiun terpadu, Stasiun Tanah Abang sudah resmi menjadi stasiun terpadu dan sudah beroperasi pada tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah kawasan stasiun tanah abang sudah memenuhi prinsip-prinsip berdasarkan konsep TOD.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana karakteristik kawasan Stasiun Tanah Abang berdasarkan prinsip-prinsip konsep TOD?
2. Bagaimana kesesuaian kawasan Stasiun Tanah Abang berdasarkan prinsip-prinsip konsep TOD?
3. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan kesesuaian kawasan Stasiun Tanah Abang berdasarkan prinsip-prinsip konsep TOD?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan Stasiun Tanah Abang sesuai dengan prinsip-prinsip konsep TOD
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian kawasan Stasiun Tanah Abang sesuai dengan prinsip-prinsip konsep TOD
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan kawasan Stasiun Tanah Abang sesuai dengan prinsip-prinsip konsep TOD

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini berharap bisa memberikan gambaran dalam dasar dalam mengidentifikasi suatu kawasan transit apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip konsep TOD.

1.4.2 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kawasan stasiun tanah abang sudah sesuai dengan prinsip - prinsip konsep TOD.

1.4.3 Manfaat praktis

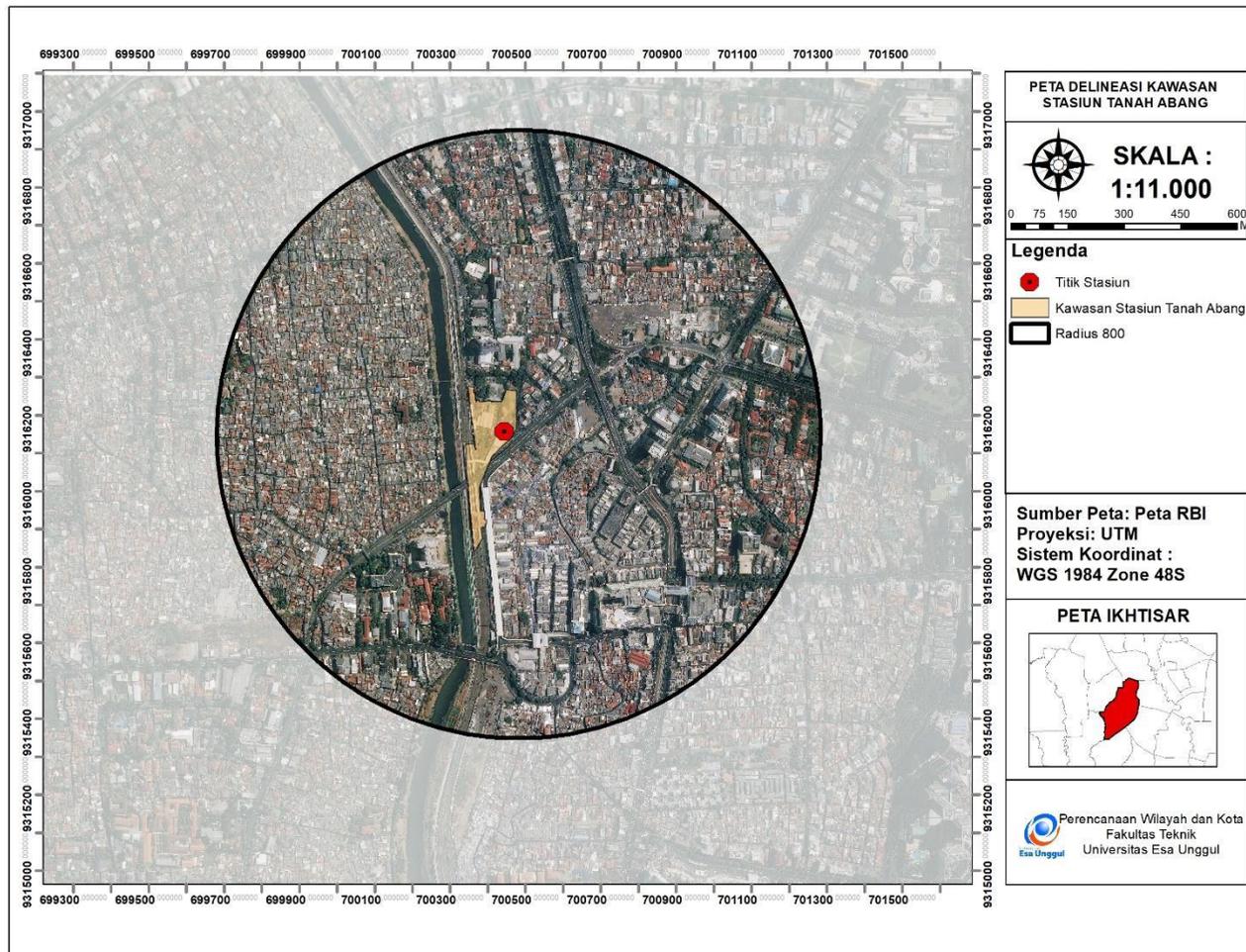
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat khususnya Pemprov DKI Jakarta dengan rencana untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap kawasan transportasi.

1.5 Ruang lingkup wilayah dan substansi

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

1. Stasiun Tanah Abang diresmikan pada 1 oktober 1899 oleh pengusaha hindia belanda yang bernama Staatsspoorwegen (SS). Seiring waktu, stasiun tanah abang mulai merevitalisasi kawasan untuk mengembangkan kawasan TOD, pembangunan jembatan multiguna yang langsung terhubung langsung stasiun tanah abang dengan pasar tanah abang.
2. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengambil lokasi kawasan Stasiun tanah abang, secara administratif berada di kelurahan Jakarta Pusat. Adapun batas - batas wilayah dari lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - Sebelah utara : Kelurahan cideng
 - Sebelah selatan: Kelurahan kebon Kacang
 - Sebelah barat : Kelurahan kota bambu selatan
 - Sebelah timur : Kelurahan menteng

Gambar 1. 1 Peta deliniasi kawasan penelitian



Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

1.5.2 Ruang lingkup substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini membahas mengenai prinsip-prinsip konsep TOD yang sesuai dengan kawasan Stasiun Tanah Abang. Ditinjau dari cevero (1993), dan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit (Permen ATR No.16 Tahun 2017) yang berupa:

1. Penggunaan lahan/*diversity*, penggunaan lahan adalah lahan campuran yang terbagi dalam lahan perumahan, lahan perdagangan dan jasa, dan lahan fasilitas umum.
2. Kepadatan bangunan/*density*, kepadatan bangunan yaitu suatu kondisi fisik bangunan dalam suatu kawasan, kepadatan bangunan bisa diliputi dari Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB).
3. Ramah pejalan kaki/*design*, ramah pejalan kaki merupakan suatu kawasan yang memiliki aksesibilitas, seperti ketersediaan jalur pejalan kaki, jalur sepeda dan jalur penyeberangan.
4. *Transit-oriented development* (TOD) atau kawasan pengembangan berorientasi transit adalah pengembangan kawasan transit dengan jumlah ruang perumahan, bisnis dan rekreasi dalam jarak berjalan kaki dari angkutan umum.

1.6 Sistematika pembahasan

BAB I pendahuluan

Bab I pendahuluan berisi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi), dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II tinjauan pustaka

Bab II tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai tinjauan teori-teori menurut para ahli yang digunakan dalam analisis maupun yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III metodologi Penelitian

Bab III metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan dan paradigma penelitian, populasi dan sampel (populasi, sampel, dan teknik sampling), variabel penelitian (parameter, variabel, indikator), langkah penelitian yang berisikan (tahapan persiapan, identifikasi, pengolahan data, metode analisis data).

BAB IV gambaran umum

Bab IV hasil membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian mengenai batasan administrasi penelitian, fisik lingkungan, dan kependudukan.

BAB V pembahasan

Bab V pembahasan berisi mengenai pembahasan dari penelitian dengan menggunakan beberapa analisis yang digunakan.

BAB VI penutup

Bab VI penutup membahas tentang kesimpulan dan saran yang sudah dapat dihasilkan oleh peneliti setelah melakukan analisis dan mendapatkan output dari penelitian ini.